

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Eksistensi kebaya sebagai busana Nasional Wanita Indonesia sedang ramai diperbincangkan di berbagai media sosial Indonesia maupun dunia, hal tersebut disuarakan melalui gerakan “Kebaya Goes to UNESCO” yang dimulai pada bulan Agustus 2022 serta disuarakan melalui media sosial dan beberapa festival kebudayaan. Gerakan ini juga didukung oleh beberapa tokoh penting mulai dari sosok Ibu Negara Iriana Jokowi, Dian Sastrowardoyo, hingga para diaspora Indonesia di Washington yang ikut berpartisipasi (Wisnubroto,2022). Pada acara besar seperti Festival Film Indonesia 2022 para aktor hingga selebritas yang hadir tampak mengenakan kebaya dan wastra. Bermula dari tren berkain yang dipelopori media digital Swara Gembira dan Komunitas Remaja Nusantara kebaya semakin digemari muda-mudi lewat pagelaran tari, festival musik, serta sosial media (Jason, 2022). Terbukti semakin ramai muda-mudi mulai berkain dan menggunakan kebaya di berbagai aktivitas. Salah satu kebaya yang populer saat ini digunakan oleh muda-mudi adalah kebaya encim, kebaya encim muncul sebagai akulturasi dari budaya Eropa hingga Tionghoa. Kebaya encim memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan kebaya lainnya, yaitu dari segi material hingga motif bordir berbentuk floral yang legensi sepanjang tepi kerah hingga bagian bawah kebaya (Maulana, 2021).

Kebaya sebagai salah satu budaya warisan Indonesia, mulai mengalami modifikasi melalui *cutting* dan detail pelengkapanya (Hasyim, 2009) Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar, perlahan kebaya encim pun mulai mengalami modifikasi dari segi desain, penggayaan motif hingga material yang lebih berkembang menjadi lebih modern dan variatif. Berdasarkan hasil observasi di dapatkan bahwa masih banyak unsur desain motif pada kebaya encim di dominasi oleh unsur akulturasi dari budaya thionghoa dan eropa, oleh karena itu peneliti melihat adanya peluang untuk memodifikasi kebaya encim dengan menerapkan lebih banyak unsur motif budaya Indonesia, Melalui penelitian ini,

peneliti akan merancang pengembangan teknik bordir sebagai elemen dekoratif dan mengaplikasikanya pada kebaya encim sehingga dapat menciptakan kebaruan desain pada kebaya encim dengan menerapkan inspirasi budaya Indonesia.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pemaparan pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi mengolah motif bordir yang akan dikembangkan sebagai elemen dekoratif pada perancangan kebaya encim.
2. Adanya potensi dalam pengaplikasian teknik bordir pada perancangan kebaya encim.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah berikut :

1. Bagaimana menerapkan inspirasi motif bordir sebagai elemen dekoratif pada perancangan kebaya encim ?
2. Bagaimana mengolah teknik bordir secara optimal untuk diaplikasikan sebagai elemen dekoratif pada kebaya encim?

## **I.4 Batasan Masalah**

Dengan adanya rumusan masalah diatas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan berupa kebaya encim
2. Kebaruan desain pada penelitian ini meliputi kebaruan dari aspek material dan motif bordir.
3. Menerapkan inspirasi dari budaya Indonesia sebagai elemen dekoratif pada kebaya encim
4. Ruang lingkup geografi atau daerah pengumpulan data sekitar adalah wilayah Bandung & Jakarta.

## **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan rancangan dan pengembangan teknik bordir sebagai elemen dekoratif kebaya encim dengan inspirasi budaya Indonesia bunga nasional.
2. Menciptakan busana kebaya encim dengan menerapkan elemen dekoratif berupa bordir.

### **I.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan mengenai cara mengembangkan komposisi bentuk dan warna teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada busana kebaya encim.
2. Dapat memberikan variasi desain busana kebaya encim baru dan elemen dekoratif berupa bordir.

### **I.7 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kualitatif sebagai pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Studi Literatur**

Metode pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber referensi baik melalui buku, *e-book*, jurnal, laporan tugas akhir sebelumnya, dan artikel populer secara *online* yang juga bertujuan untuk menambahkan referensi data secara objektif dan juga untuk memperkuat data dari masalah yang diteliti

#### **2. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber secara langsung dan tidak langsung untuk memperkuat data yang diteliti. Melalui wawancara ini, penulis dapat mengetahui beberapa informasi yang mungkin tidak dapat didapatkan pada buku, jurnal maupun *website*.

#### **3. Eksplorasi**

Penulis melakukan eksplorasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses perancangan motif juga desain busana. Eksplorasi dilakukan dengan membuat *moodboard* untuk inspirasi dalam perancangan, stilasi dan komposisi motif dengan teknik bordir sebagai elemen dekoratif yang diaplikasikan pada busana kebaya encim.

#### 4. Observasi *Online*

Dalam proses ini penulis melakukan dua pengamatan dengan melakukan observasi secara lapangan dan observasi *online* yang bertujuan untuk menambahkan data tentang desain, material hingga elemen dekoratif produk, mengamati produk brand kompetitor yang serupa, dan mengetahui tren kebaya yang diminati pasar.

- a. Observasi lapangan, dilakukan dengan cara mengamati langsung dengan mengunjungi *offline store* Sejauh Mata Memandang, Erre, dan Maha Devi Batik
- b. Observasi *online*, dilakukan secara *online* melalui media social *Instagram*, *Shopee*, dan *website* dengan cara mengamati dan menganalisis *brand* lokal seperti Funky Kebaya, Kebaya Sellia, Macaroni.idn, dan Massicot.

## I.8 Kerangka Penelitian

